



Sumbu Filosofi Wujud Keistimewaan DIY

YOGYA, TRIBUN - Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang ditetapkan sejak hampir delapan tahun lalu, telah menegaskan eksistensi Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman.

Keistimewaan DIY juga menegaskan bahwa era baru dapat menjamin perwujudan pemerintahan nan demokratis, kesejahteraan dan ketentraman masyarakat, tata pemerintahan dan tatanan sosial yang menjamin keberagaman, serta menciptakan pemerintahan yang baik.

Paniradya Pati DIY, Aris Eko Nugroho, menyatakan bahwa status Keistimewaan DIY yang diperoleh sejak 2012 telah memberi implikasi terhadap sejumlah sasaran pembangunan yang capaiannya harus bisa dinilai.

Ia menyebut, alokasi Dana Keistimewaan selama beberapa tahun terakhir, yakni periode 2013-2020, diharapkan benar-benar memiliki manfaat bagi pembangunan daerah, terutama dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

"Dana Keistimewaan dialokasikan untuk tujuan keistimewaan itu sendiri, yakni menjamin keberagaman, demokrasi, dan kesejahteraan masyarakat. Artinya, alokasi Dana Keistimewaan digunakan untuk sebesar-besarnya menumbuhkembangkan wilayah dan kesejahteraan masyarakat serta menjamin ketenteraman kehidupan sosial-budaya nan harmonis," ujarnya Rabu (23/12).

Menurut Aris, satu urusan Keistimewaan DIY adalah Urusan Kebudayaan, yang diselenggarakan untuk memelihara dan mengembangkan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya berupa nilai-nilai, pengetahuan, norma, adat

istiadat, benda, seni, dan tradisi luhur yang mengakar dalam masyarakat.

Ia juga menambahkan, percepatan perkembangan kebudayaan di DIY telah diperkuat dengan penetapan Peraturan Daerah Istimewa DIY Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan.

"Pembangunan kebudayaan pada era global tetap harus menjaga dan mengembangkan budaya daerah, yang merupakan warisan budaya, dan memperkuat aspek kelokalan yang dimiliki oleh DIY," katanya.

Lebih lanjut, Aris mengungkapkan, berdasarkan pengukuran Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK), DIY menduduki posisi tertinggi secara nasional. Hampir seluruh dimensi mendapatkan nilai indeks maksimal. Pada 2019, DIY bahkan mendapatkan nilai IPK 73,79.

"Capaian tersebut tidak terlepas dari peran masyarakat yang memiliki kesadaran untuk merawat dan memelihara nilai kebudayaan," ucapnya.

Aris juga memaparkan bahwa telah banyak program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Keistimewaan DIY. Sebut saja pembentukan desa mandiri budaya, perwujudan DIY sebagai warisan budaya dunia, pembangunan taman budaya di provinsi dan kabupaten/kota, pendidikan karakter, dan lain-lain.

Dalam hal langkah menuju DIY sebagai warisan budaya Indonesia, telah direvitalisasi simbol-simbol sumbu filosofi, yakni Panggung Krapyak, Kraton Yogyakarta, Malioboro, hingga Tugu Pal Putih. "Sumbu filosofi adalah aset yang harus dijaga secara hati-hati untuk eksistensi keistimewaan dan masa depan DIY," tandas Aris. (nto/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005